

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Awal Penyakit Jantung di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

Samsul Bahari, Zul 'Irfan, Sri Yanti, Donny Hendra
Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Article History:

Received Feb 25th, 2026

Accepted Apr 9th, 2026

Publish Apr 16th, 2026

Abstrak

Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Penanganan awal yang cepat dan tepat sangat berperan dalam mencegah komplikasi serta menurunkan angka kematian. Pengetahuan masyarakat mengenai gejala dan tindakan awal penyakit jantung menjadi faktor penting dalam keberhasilan pertolongan pertama sebelum pasien mendapatkan pelayanan medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang penanganan awal penyakit jantung di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian berjumlah 57 orang pasien penyakit jantung. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 50 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur sebanyak 20 pertanyaan dengan sistem skoring benar 1 dan salah 0. Analisis data dilakukan secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu 27 responden (54,0%), kategori baik sebanyak 18 responden (36,0%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (10,0%). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai penanganan awal penyakit jantung, namun masih diperlukan peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penanganan Awal, Penyakit Jantung

Abstract

Heart disease is one of the leading causes of morbidity and mortality that requires prompt and appropriate early management. Community knowledge plays an important role in determining the success of early management before receiving medical assistance. This study aimed to describe the level of community knowledge regarding the early management of heart disease in the working area of Rejosari Public Health Center, Pekanbaru City. This study employed a quantitative method with a descriptive design. The population consisted of community members in the working area of Rejosari Public Health Center, with a total sample of 237 respondents selected using purposive sampling. The research instrument was a structured questionnaire measuring respondents' knowledge of the definition of heart disease, risk factors, signs and symptoms, and early management of heart disease. Data analysis was conducted using univariate analysis and presented in the form of frequency distributions and percentages. The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge, totaling 122 respondents (51.1%). Respondents with a good level of knowledge accounted for 95 respondents (40.1%), while those with a poor level of knowledge totaled 20 respondents (8.4%). These findings indicate that the majority of the community has basic knowledge regarding the early management of heart disease; however, further educational efforts are still required to achieve an optimal level of knowledge. In conclusion, community knowledge regarding the early management of heart disease is predominantly at a moderate level. Therefore, an active role of the public health

center is needed to enhance health education and promotion in order to prevent delays in treatment and reduce complications related to heart disease.

Keyword : *Knowledge, Early Management, Heart Disease, Community*

1. PENDAHULUAN

Penyakit jantung merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Penyakit ini terjadi akibat gangguan pada sistem kardiovaskular yang meliputi jantung dan pembuluh darah. Faktor risiko utama penyakit jantung antara lain hipertensi, diabetes melitus, kebiasaan merokok, obesitas, kurang aktivitas fisik, serta pola hidup tidak sehat. Penanganan awal pada kejadian penyakit jantung sangat menentukan keselamatan pasien. Gejala seperti nyeri dada, sesak napas, keringat dingin, mual, pusing, dan penurunan kesadaran harus segera dikenali agar tindakan pertolongan pertama dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Keterlambatan dalam penanganan dapat meningkatkan risiko komplikasi bahkan kematian mendadak.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama sebelum pasien mendapatkan pelayanan medis di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan awal penyakit jantung menjadi faktor yang sangat penting. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang penanganan awal penyakit jantung di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru pada tanggal 2 sampai 6 Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penyakit jantung yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari sebanyak 57 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pengertian penyakit jantung, faktor risiko, tanda dan gejala, serta penanganan awal penyakit jantung. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan rentang skor 0–20. Analisis data dilakukan secara univariat dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Analisis Univariate

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dewasa Akhir (35-45 Tahun)	22	44,0
Lansia Awal (46-55 Tahun)	12	24,0
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	16	32,0
Total	50	100,0
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	24	48,0
Perempuan	26	52,0
Total	50	100,0
Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	4	8,0
SMP	5	10,0
SLTA/SMA/SMK	13	26,0
Perguruan Tinggi	28	56,0
Total	50	100,0
Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PNS	10	20,0
IRT	4	8,0
Spir Truk	15	30,0
Karyawan	3	6,0
Petani	6	12,0
Pedagang	7	14,0
Total	50	100,0
Riwayat DM	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	32	64,0
Tidak	18	36,0
Total	50	100,0
Riwayat Merokok	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	33	66,0
Tidak	17	34,0
Total	50	100,0

Penatalaksanaan/ Pengobatan	Frekuensi	Presentase
Rutin Kontrol	8	16,0
Minum Obat Teratur	9	18,0
Menjaga Asupan Gizi	12	24,0
Tidak Merokok	8	16,0
Tidak Mengonsumsi Alkohol	6	12,0
Terpasang Ring Jantung	7	14,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer 2026

Hasil penelitian terhadap 50 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa akhir (35–45 tahun) sebanyak 22 responden (44,0%). Selanjutnya responden pada kategori lansia akhir (56–65 tahun) sebanyak 16 responden (32,0%) dan lansia awal (46–55 tahun) sebanyak 12 responden (24,0%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (52,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 24 orang (48,0%). Ditinjau dari riwayat Diabetes Melitus, mayoritas responden memiliki riwayat Diabetes Melitus sebanyak 32 responden (64,0%), sedangkan yang tidak memiliki riwayat Diabetes Melitus sebanyak 18 responden (36,0%). Berdasarkan riwayat merokok, sebagian besar responden memiliki kebiasaan merokok sebanyak 33 responden (66,0%), sedangkan yang tidak merokok sebanyak 17 responden (34,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penanganan awal penyakit jantung di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Gambaran Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	18	36,0
Cukup	27	54,0
Kurang	5	10,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 27 responden (54,0%). Responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 18 responden (36,0%), sedangkan kategori pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (10,0%).

2) Pembahasan

Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Kesadaran Masyarakat Mengenal Gejala Awal Stoke Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (54,0%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah

memiliki pemahaman dasar mengenai penyakit jantung dan penanganan awal, namun belum sepenuhnya optimal. Tingginya jumlah responden dengan riwayat Diabetes Melitus (64,0%) dan riwayat merokok (66,0%) menunjukkan bahwa faktor risiko penyakit jantung masih cukup tinggi di wilayah penelitian. Kondisi ini menuntut peningkatan edukasi kesehatan, terutama mengenai pencegahan dan penanganan awal ketika gejala muncul. Masih terdapat 10,0% responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, pengalaman, serta akses terhadap informasi kesehatan. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan saat terjadi serangan jantung. Peningkatan edukasi melalui penyuluhan, promosi kesehatan, dan pelatihan pertolongan pertama sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kejadian penyakit jantung.

Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penanganan awal penyakit jantung

Gambaran pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rejosari menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup. Hal ini berarti masyarakat telah mengetahui sebagian besar informasi mengenai penyakit jantung, termasuk pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, serta tindakan awal yang perlu dilakukan.

Namun demikian, masih terdapat responden dengan kategori pengetahuan kurang yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai langkah-langkah pertolongan pertama seperti menghentikan aktivitas, memposisikan pasien dengan nyaman, dan segera mencari bantuan medis belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh masyarakat.

Dengan demikian, secara umum tingkat pengetahuan masyarakat dapat dikatakan cukup, tetapi masih memerlukan peningkatan melalui edukasi yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup mengenai penanganan awal penyakit jantung (54,0%). Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang (10,0%) sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi dan promosi kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kejadian penyakit jantung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. (2024). *Gambaran pengetahuan warga terhadap penanganan awal penyakit jantung sebelum tiba di fasilitas kesehatan*.
- Ahmed, M., Hasan, A., & Rahman, S. (2022). *Community awareness and initial response to cardiac emergencies*. *Journal of Cardiovascular Health*, 15(2), 45–53.
- Al-Habib, K. F., Al-Hassan, M., & AlFaleh, H. (2023). *Public knowledge of heart attack symptoms and emergency response in Saudi Arabia*. *International Journal of Cardiology Research*, 11(1), 22–29.

- Ambarika, D., & Angelina, P. (2023). *Tingkat pemahaman masyarakat terkait gejala dan penanganan awalawal penyakit jantung*. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(1), 55–63.
- American Heart Association. (2023). *Heart disease and stroke statistics update*.
- Anggelina, A., Permana, D., & Wibowo, S. (2021). *Faktor risiko dan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit jantung*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 210–218.
- Darsini, T., Lestari, N., & Putra, R. (2022). *Health literacy and its impact on community health behavior*. *Journal of Public Health Education*, 9(4), 120–128.
- Dharma, K. (2015). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2024). *Profil kesehatan Kota Pekanbaru*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Laporan tahunan kesehatan Provinsi Riau*.
- Herlina, S. (2022). *Pengetahuan pertolongan awal pada penyakit jantung di masyarakat perkotaan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 7(2), 88–97.
- Johnson, C., Murray, C., & Lopez, A. (2021). *Global burden of ischemic heart disease: Updated statistics 2019–2023*. *Global Heart Journal*, 19(1), 1–12.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia 2023*.
- Kumar, S., Patel, R., & Singh, A. (2024). *Knowledge levels and preventive behavior of cardiovascular disease in adults*. *Journal of Preventive Medicine*, 14(1), 33–41.
- Lactona, E., & Cahyono, A. (2024). *Peran pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit jantung*. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 6(1), 12–20.
- Mahendra, B., Yuliana, S., & Prakoso, H. (2022). *Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit jantung pada masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Primer*, 10(2), 90–99.
- Morris, A., Brown, J., & Taylor, K. (2023). *Public awareness of cardiovascular disease signs and prevention*. *Journal of Heart & Circulatory Studies*, 18(3), 144–152.
- Mulyani, S., & Setyo, D. (2021). *Gambaran pengetahuan masyarakat tentang penanganan awalawal serangan jantung di wilayah kerja Puskesmas Bantul*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 40–47.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, F., & Nugroho, A. (2022). *Pengetahuan masyarakat tentang gejala dan pencegahan penyakit jantung*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 115–123.
- Pratama, R. (2020). *Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan pertolongan pertama pada penyakit jantung di Puskesmas Ciputat*. *Jurnal Keperawatan Dasar*, 4(1), 50–58.
- Riyanto, A., Santika, D., & Putra, M. (2023). *Efektivitas edukasi kesehatan berbasis komunitas terhadap peningkatan pengetahuan penyakit jantung*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(2), 70–82.
- Roflin, E., Widodo, A., & Suryani, T. (2021). *Pengantar metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin, M., Yusuf, L., & Hamdani, A. (2023). *Pengetahuan masyarakat tentang tindakan darurat pada kasus penyakit jantung di daerah pedesaan*. *Jurnal Keperawatan Nusantara*, 12(2), 130–139.
- Wulandari, P., Firdaus, R., & Setiawan, T. (2021). *Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penyakit jantung pada masyarakat*. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 3(1), 25–3